

Lampiran. 1.

### Profil Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di empat daerah yaitu Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pondok pesantren berkembang di empat daerah penelitian tersebut. Pondok pesantren tak begitu berjalan pesat di Jakarta di banding di daerah di luar Jakarta. Hal ini juga dikarenakan Jakarta memiliki lahan yang terbatas untuk berkembangnya sebuah pondok pesantren.

Di Jakarta dengan lahan yang terbatas masih berdiri pondok pesantren, misalnya Pondok pesantren Al-Kamal. Pondok ini terletak di jalan Raya Al Kamal Kedoya no. 2 Kebon Jeruk Jakarta Barat. Pondok ini berdiri pada tanggal 7 Juni 1987. Visi dan misi pondok ini adalah berupaya untuk memberikan pelayanan pendidikan secara optimal serta profesional dalam menciptakan generasi yang memiliki pengetahuan luas (IPTEK) dengan dilandasi oleh akhlak yang terpuji, sehingga tercipta insan yang berguna bagi bangsa dan negara serta lingkungan.

Pondok Al-Kamal terletak di tengah-tengah masyarakat kosmopolitan. Bangunan pondok dkitari oleh perumahan mewah, apartemen dan perkantoran. Namun pondok juga dkitari masyarakat asli Jakarta. Heterogenitas masyarakat dengan pelbagai macam pekerjaan, masyarakat justru menjadi daya dukung terhadap pondok. Pondok menjadi berkembang dengan pesat di tengah peradaban modern ibu kota.

Adapun tujuan pondok ini secara tersirat memperkuat persaudaraan kaum muslimin dan menggerakkan kegiatan sedekah dan amal jariah. Selain itu, juga untuk membantu usaha pemerintah dalam mengembangkan sumber daya manusia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan pondok, Al-Kamal menyelenggarakan beberapa unit kegiatan antara lain kegiatan pendidikan formal, non formal, rumah sakit, koperasi dan sebagainya.

Pondok pesantren Al-Kamal tergolong modern tak ingin ketinggalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Komputerisasi terjadi di pondok ini. Namun meski tidak ketinggalan dalam modernisasi pondok ini tetap menekankan kepada para santri untuk mendalami ilmu agama.

Pondok modern lain yang masih ada adalah Husnayain di Jakarta Timur. Pondok pesantren berdiri tahun 1976. Pimpinan pondok adalah KH Ahmad Kholil Ridwan. Ridwan memiliki pengalaman berguru pada Kyai besar Betawi yakni KH Abdulllah Syafei (Pimpinan Pondok Assyafiiyyah) dan KH Imam Zakarsyi (Pimpinan Pondok Gontor). Dari kedua kyai besar ini pula KH Kholil Ridwan terdorong mendirikan pondok pesantren yang bernama Husnayain. Nama Husnayain dimaksudkan agar para pimpinan pondok pesantren, guru dan santri dapat mencapai dua kebahagiaan yakni dunia dan akhirat. Agar kegiatan pondok memasyarakat, pondok mengadakan kegiatan pengajian kitab Annashoihuddiniyah yang bertempat di musholla Nurul Amin. Untuk menarik minat masyarakat, pondok melakukan serangkaian kegiatan pengajian rutin.

Kurikulum pondok pesantren ini mengarah pada kurikulum Gontor. Namun pondok juga melakukan modifikasi, ada penambahan dan pengurangan terhadap kurikulum Gontor. Materi agama dan umum mendapat porsi yang sama. Para santrinya juga dianjurkan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler seperti latihan berpidato dalam tiga bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Pondok modern lain yang terletak di jantung ibu kota adalah Daarul Rahman. Pondok ini terletak di jalan Senopati Jakarta. Pendiri pondok adalah kyai NU yang kharismatik dan berwibawa yakni KH Syukron Makmun pada tanggal 11 Januari 1975. KH Syukron Makmun memimpin pondok dari mulai berdiri hingga sampai saat ini. Pondok ini juga memiliki sebuah perguruan tinggi yang terletak di daerah Leuwiliang Bogor. Keterbatasan lahan tampaknya menyebabkan pimpinan pondok mencari lahan di luar Jakarta untuk mendirikan perguruan tinggi tersebut.

Dalam rangka meningkatkan mutu bahasa, pihak pondok mewajibkan kepada para santrinya untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari mereka. Bagi yang melanggar dikenakan sanksi hukuman. Demikian juga dalam menegakkan kedisiplinan, santri boleh pulang sebulan sekali dengan membawa surat izin dari petugas keamanan pondok.

Pondok Daruul Rahman terus mengembangkan bangunan fisiknya. Penambahan dilakukan untuk menampung daya masuk santri ke pondok ini. Selain pembangunan fisik, pondok pesantren juga melakukan pembangunan sumber daya manusia dan kualitas pendidikan para pimpinan dan dewan guru. Kurikulum pondok juga dievaluasi setiap lima tahun sekali dengan melibatkan pimpinan pondok dan juga guru untuk merespons perkembangan zaman.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh KH Syukron Makmun dalam brosur Daarul Rahman dikatakan bahwa perkembangan kemajuan dunia yang telah memasuki era globalisasi baik di bidang teknologi maupun informasi yang sangat memberi pengaruh besar kepada kehidupan masyarakat khususnya umat Islam terkadang dapat menghilangkan jati diri sebagai sebuah komunitas muslim. Oleh



karenanya Darul Rahman terpanggil untuk membangun bangsa khususnya umat Islam.

Alumni Darul Rahman dapat diterima di pelbagai universitas baik Universitas Islam Madinah di Madinah, Universitas Islam Ummul Quro di Makkah, Universitas Islamabad Pakistan, Universitas Antar Bangsa Malaysia, Universitas Daarul Ahqof Yaman dan Perguruan Tinggi di dalam negeri.

Selain Jakarta, Depok menjadi perhatian dalam penelitian ini Depok yang juga merupakan bagian dari Jawa Barat memiliki dinamikanya tersendiri. Di daerah ini terdapat pesantren yang menjadi perhatian warga sekitar dan di luar Depok. Al-Hamidiyah nama pondok tersebut. Pondok ini terletak di Jalan Raya Depok Sawangan Km. 2 No. 12 Rangkapan Jaya, Pancoran Mas Depok. Pondok ini awalnya didirikan oleh Al-maghfuriah KH Achmad Sjaiku, salah satu ketua NI. Berdirinya pondok ini adalah sekitar tahun 1988. KH Achmad Sjaiku hendak mengembangkan ajaran Islam menurut faham Ahlissunah wal-jamaah melalui jalur pendidikan. Pondok menjadi jalur pendidikan untuk mempertahankan dan mengembangkan ajaran tersebut. Pondok ini mendapat perhatian Menteri Agama H. Munawir Sjadzali, MA yang bersedia meletakkan batu pertama pertanda dimulainya pembangunan pesantren.

Awal berdirinya Pondok Al-Hamidiyah belum banyak santri yang belajar di pondok ini hanya sekitar 270 santri namun dalam perkembangan selanjutnya pondok ini mengalami perkembangan yang pesat terbukti kini jumlah santri sampai mencapai ribuan. Perkembangan pembangunan fisik gedung juga berkembang pesat. Awalnya pondok ini mempertahankan ciri khas pesantren

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

dengan kajian terhadap kitab-kitab salaf, metode sorogan dan badongan, namun kini pondok mengarah pada metode pembelajaran modern.

Pondok tersebut memiliki tidak hanya Taman Kanak-Kanak, Tsanawiyah, Aliah Tetapi juga Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) al Hamidiyah jurusan pendidikan dan Dakwah. Dalam upaya untuk membentuk keberhasilan santri pondok pesantren ini mengadakan program yang bersifat non formal diantaranya adalah Kelompok Studi Al-Quran (KSO), pengajian kitab kuning, bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Daerah yang menjadi fokus penelitian di Jawa Barat salah satunya adalah Sukabumi. Sukabumi yang letaknya tidak jauh dari Jakarta dikenal pula sebagai daerah pesantren. Artinya banyak pesantren berdiri di daerah ini. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Masthuriyah. Pondok ini didirikan pada tahun 1920. Pendiri Pondok Pesantren Al-Masthuriyah adalah KH Masthuro. Nama pendiri lekat dengan nama pondok pesantren ini.

Awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Masthuriyah, masyarakat sekitar pondok dapat dikatakan memiliki kebiasaan buruk. Kemaksiatan bagi masyarakat sekitar pondok merupakan sesuatu yang wajar pada waktu itu. KH Mathuro terus melakukan upaya untuk menghapuskan kemaksiatan tersebut melalui gerakan kultural yakni pondok menjadi pusat dakwah dalam rangka membangun kesadaran keagamaan masyarakat sekitar.

Tidak jauh dari Pondok Pesantren Al-Masthuriyah ada juga Pondok Pesantren Assalafiyah Insan Kamil yang juga menjadi lokasi penelitian. Masyarakat menyebut letak Pondok Pesantren Assalafiyah Insan Kamil ini berhadapan dengan Pondok Pesantren Al Masthuriyah. Terkesan Kedua Pondok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

tersebut agak berbeda alirannya. Artinya, pondok Al-Masturiyah dapat dikategorikan sebagai pondok modern sedangkan Assalafiyah sebagai salah satu bentuk pondok tradisional.

Pondok Pesantren Assalafiyah tepatnya beralamat Babakan Tipar Cimahi Cicantayan Sukabumi. Pimpinan pondok adalah KH Ahmad Makki. Pondok ini berangkat pada keprihatinan bahwa pesatnya kehidupan modern di perkotaan dan kemajuan teknologi telah menjangkau pengaruh yang negatif pada lapisan masyarakat hingga pedesaan. Dikhawatirkan bahwa perkembangan semacam itu dapat merusak perkembangan mental spritual generasi muda. Oleh karena pesantren ini mendidik mental spritual yang berlandaskan keislaman dalam menghadapi era yang dianggap telah merusak tatanan agama.

Materi pelajaran yang diberikan di pondok meliputi : membaca al-Quran, hafalan bacaan sholat berikut prakteknya, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa-doa, belajar menulis huruf arab, metode cepat membaca kitab kuning, akidah, dan ahlak. Semua pelajaran ini untuk tahap Ibtida, sedangkan tahap selanjutnya adalah Tajwid, akhlak, tauhid, Bahasa Arab, Fikih, Tarikh, Hadist dan Khot/Imla. Pendidikan ekstra pondok meliputi : Latihan pidato (Muhadhoroh), sholat Marhaba, Tadarus Al Quran, Olah raga senam, kesenian dan ketrampilan dan ziarah ke makam Ulama.

Selain Sukabumi, Cirebon juga menjadi daerah penelitian ini. Secara geografis Cirebon berada di lintasan Jawa Barat dan Jawa Tengah mempunyai nilai yang amat strategis karena menghubungkan antara Jawa Tengah dan Jawa Barat. Kondisi yang strategis ini, di daerah ini menjamur penginapan untuk menampung arus demografi penduduk dari Jawa Barat ke Jawa Tengah atau

sebaliknya. Majunya industri non migas karena adanya iklim yang kondusif yakni para investor menanamkan modalnya di daerah ini. Kota ini juga ditunjang oleh arus ekonomi dengan adanya pelabuhan laut yang belum maksimal dimanfaatkan padahal pelabuhan ini menjadi sarana komunikasi antara Cirebon dengan daerah lain bahkan dengan komunitas luar negeri.

Cirebon masa silam merupakan pusat kerajaan Sunan Gunungjati (1479-1568). Kerajaan ini merupakan pusat pengembangan Islam di Jawa Barat. Tidak saja kerajaan Sunan Gunungjati tetapi juga Sultan Hasanuddin yang terkenal dengan keislamannya menghiasi perkembangan Islam di Cirebon pada khususnya dan Jawa Barat ada umumnya.

Pondok yang diteliti adalah Buntet, bila mencapai lokasi ini dengan berkendara motor dari stasiun Kereta Api Cirebon membutuhkan waktu sekitar lebih dari satu jam. Pondok ini termasuk pondok yang tradisonal karena masih memegang teguh tradisi dan juga sistem pengajaran sorogan dan bandongan. Letak persisnya pondok adalah di desa Martapada. Astanajapura Cirebon, Jawa Barat.

Menurut pimpinan Pondok Buntet bahwa pondok ini telah berumur 2,5 abad menjadi saksi perkembangan Islam di pesisir utara Jawa Barat. Pondok ini diapit oleh Sungai Cimanis dan sungai Kali Anyar. Pondok ini didirikan oleh KH Muqayim sekitar tahun 1700-an kemudian diteruskan oleh Kyai yang lain seperti KH Mutaat, KH Abdul Jamil, KH Abbad, KH Mustandi Abbas dan KH Abdullah Abbas hingga kini.

Salah satu ciri khas pondok yang tak pernah ditinggalkan adalah kajiannya terhadap kitab kuning. Ilmu-ilmu yang dipelajari di pondok ini adalah ilmu qiroat

tajwid, tafsir, akhlak, nahwu, sharaf, tauhid, balaghoh, mustholah hadist, falaq, tarikh dan sebagainya. Dalam kegiatan belajar mengajar pondok menyediakan sarana bagi santri berupa asrama, masjid, mushola, tempat belajar, guru, perpustakaan, toilet, lapangan olah raga dan lainnya.

Pondok Buntet juga berupaya mengembangkan aktivitas pondok itu dengan memperbesar dan memperluas sumber anggaran, meningkatkan sumber daya manusia pengajarnya, meningkatkan sarana dan prasarana, mengirim guru atau siswa ke luar negeri terutama ke negara-negara di Timur Tengah, memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, melakukan bakti sosial sebagai manifestasi dari kepedulian pondok untuk ikut memberdayakan masyarakat.

Tidak hanya Jawa Barat, penelitian dilakukan dikawasan Jawa Tengah. Pondok yang diteliti adalah Pondok Pesantren : Attauhid. Pondok ini adalah pondok pesantren yang dikategorikan tradisional. Letak pondok di pinggir kota Tegal. Nuansa pedesaan tampak kental ketika kita masuk dalam lingkungan pondok ini. Walaupun di desa bangunan pondok bergaya modern.

Pondok ini dipimpin oleh KH Akhmad. Beberapa hari dalam seminggu dipakai acara pengajian rutin yang diisi oleh Kyai atau istri Kyai. Pengajian ini biasa dihadiri oleh ribuan jamaah. Apalagi bila bertepatan dengan acara haul bagi pendiri pondok yakni ayah kyai yang sekarang. Acara haul dihadiri sekitar ratusan ribu jamaah. Beberapa informan memberikan keterangan bahwa dalam acara haul hadir tokoh-tokoh dari daerah ini dan dari Jakarta. Tahun 2004 mantan Presiden RI Abdurrachman Wahid hadir dalam haul di pondok ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.



Pondok ini boleh dikatakan unik dibanding dengan pondok yang lainnya. Keunikan pondok ini adalah mengajarkan ilmu tauhid yang intensif karena tauhid merupakan fondasi keimanan dalam kehidupan beragama. Pondok ini selalu kritis terhadap perkembangan masyarakat di sekitarnya meski terlihat sangat tradisional.

Data tertulis tentang profil pondok tidak akan ditemukan secara tertulis. Pihak pondok menganggap profil kyai ataupun pesantren adalah sebuah wujud dari pemberhalaan : sebab karenanya, perlu untuk tidak dipublikasikan karena mengandung unsur riya – suatu yang tak dibenarkan dalam ajaran agama. Pondok juga tidak membenarkan kultus terhadap sang kyai.

Di Jawa Timur, penelitian dilakukan di Pasuruan. Kota Pasuruan yang terkenal dengan pahlawan Untung Surapati ini juga dikenal dengan kota yang agamis. Pasuruan pernah menjadi daerah pendukung Presiden Abdurahman Wahid sehingga menimbulkan kerusuhan massa yang tak terhindari. Ini menandakan Pasuruan juga merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang sangat kuat kultur NU-nya.

Masyarakat di Pasuruan dikenal juga sebagai masyarakat yang mandiri. Dilihat dari total tenaga kerja 68,060 orang separuhnya bekerja di sektor swasta. Sebanyak sekitar 22,83 persen bekerja di lapangan perdagangan dan 22,78 persen di usaha industri pengolahan. Selebihnya tersebar di lapangan usaha lainnya (Tim Litbang Kompas,2003:406). Dari sini dapat dikatakan bahwa Pasuruan merupakan daerah perdagangan dan industri yang menjadi motor penggerak perekonomian daerah.

Letak daerah Pasuruan yang berada di persimpangan jalur regional Surabaya-Probolinggo-Malang sangatlah strategis dalam memberi kontribusi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

pada lapangan industri dan perdagangan. Daerah ini juga dianggap strategis dalam pemasaran hasil industri dan perdagangan, terutama pemasaran komoditas dari daerah lain di bagian selatan Pasuruan sebelum barang-barang tersebut dipasarkan ke Surabaya.

Pasuruan juga dikenal sebagai salah satu daerah yang kuat Islamnya untuk kawasan Jawa Timur. Pasuruan juga dikenal sebagai daerah santri. Salah satu ciri yang menonjol di daerah ini tidak ditemukan di daerah lain di Jawa Timur yaitu banyaknya orang bersarung memasuki toko-toko atau berlalulalang di sepanjang jalan protokol kabupaten (Endang Turmudi, 2000:153). Di daerah Pasuruan terdapat puluhan lembaga pesantren yang tumbuh dan berkembang. Keberadaan pesantren telah pula memberi kontribusi bagi terciptanya situasi Islami yang mengitari kehidupan masyarakat sekitarnya. Tarekat juga berkembang di daerah itu, karena tarekat banyak bergerak di bidang pembinaan kesilaman, semaraknya gerakan ini ikut memperkuat kehidupan keislaman di dalamnya.

Salah satu pesantren yang besar di Pasuruan adalah Darullughah Wadda'wah. Pesantren ini didirikan tahun 1981 oleh Habib Hasan bin Ahmad Baruan dan dibantu oleh Habib Ahmad bin Husin Assegaf. Awal berdirinya pesantren hanya ada 30 santri. Dewasa ini pondok ini mengalami kemajuan baik dilihat dari jumlah santri maupun bangunannya. Jumlah seluruh santri mencapai ribuan santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Ada santri yang berasal dari Jawa Timur, Jakarta, Kalimantan Barat, bahkan ada asal santri dari luar negeri seperti dari Brunei, Malaysia, Saudi Arabia dan Singapura. Hal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

menunjukkan meski letak pondok di pedesaan namun pondok ini cukup dikenal sampai ke luar negeri.

Pondok pesantren ini memiliki keunggulan terutama dalam membangun kerjasama dengan negara-negara Timur Tengah serta menekankan pentingnya penguasaan bahasa Arab. Pondok ini bertujuan menciptakan lulusan yang memiliki akidah yang teguh, akhlak yang terpuji, penguasaan ilmu pengetahuan terutama memahami hakekat hukum agama. Pesanten ini juga memiliki Sekolah Tinggi Agama Islam Darullughah Wadda'wah yang membuka program S1 untuk Jurusan Syariah dan Tarbiah.

Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah ini yang terletak di Desa Raci Pasuruan tipe masyarakatnya dapat dikatakan sangat dinamis dan sangat agamis. Kehidupan masyarakat sekitar pondok dikarenakan pondok melakukan semacam proses sosialisasi keagamaan kepada masyarakat sekitarnya. Dengan proses sosialisasi yang intens tak dapat dihindari bahwa proses perkawinan, perceraian, talak dan rujuk pada masyarakat semacam ini tak jauh dari pegangan yang mendasar tentang hukum Islam. Suasana keagamaan tampak ketika hari Jumat yang merupakan hari istimewa bagi umat Islam di desa ini Masjid-masjid yang ada mengadakan pembacaan maulid oleh jamaah ISHARI (Ikatan Seni Hadrah Indonesia).

Bila kita masuk ke dalam pondok ini terlihat para santri mengenakan pakaian serba putih dengan gaya pakaian gamis. Mereka tekun mempelajari kitab-kitab agama. Persoalan sosial masyarakat bagi mereka harus dirujuk pada agama. Agama harus mewarnai kehidupan sosial masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Selain itu, juga ada Pesantren lainnya yakni Salafiyah yang beralamat di Jl. KH Abdul Hamid. Jumlah santri di pondok ini mencapai ribuan santri. Pesantren ini didirikan oleh KH Hamdani. Pesantren ini tergolong pesantren Salafiah sebagaimana namanya. Sistem pengajarannya mengarah kepada klasikal, namun materi yang diajarkan adalah materi agama dengan menggunakan kitab kuning. Pendidikan tauhid tampaknya diterapkan di pondok ini secara ketat.

Seperti pondok-pondok lain pada umumnya. Pondok ini mengarah kepada paham Ahlissunnah wal Jamaah dan bermazhab Syafii. Para santrinya dididik untuk mejadi orang yang taat pada agama. Agama tidak hanuya sebagai masa;lah pribadi tetapi harus mewarnai kehidupan masyarakat. Karena itu tidaklah mengherankan jika para santri pun melakukan dakwah ke tengah-tengah masyarakat untuk mensosialisasikan pentingnya moral agama dalam berperilaku termasuk memecahkan sebuah persoalan sosial.

Lokasi penelitian lainnya adalah daerah Jombang. Tak kurang dari 42,2 persen tanah Jombang dipergunakan untuk areal persawahan. Letaknya di bagian tengah kabupaten dengan ketinggian 25-100 meter di atas permukaan laut. Lokasi ini ditanami padi serta palawija. Daerah ini memang cocok untuk mengembangkan sektor pertanian karena tanahnya yang subur. Ada yang mengatakan bahwa kesuburan tanah di daerah ini dipengaruhi oleh material letusan Gunung Kelud. Daerah ini dialiri banyak sungai seperti sungai Berantas dan Sungai Konto serta sungai-sungai lain yang jumlahnya mencapai 39 buah (Tim Kompas, 2003:382). Kesuburan tanah mendorong sektor pertanian dan perkebunan berkembang dengan baik. Semua ini dapat menjadi penopang tumbuhnya banyak pondok pesantren. Ada sekitar 50 pondok pesantren yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

masing-masing memiliki santri di atas 50 orang. Dari kelima puluh pondok pesantren tersebut ada sekitar tiga pondok yang besar. Ketiga pondok besar tersebut adalah Tebu Ireng, Bahrul dan Darul Ulum.

Diantara pondok pesantren besar Darul Ulum, Bahrul Ulum dan Tebu Ireng ada pesantren tradisional yang perkembangannya dapat dikatakan tidaklah sepesat ketiga pesantren tersebut, namun memiliki sejarah yang panjang. Pondok tersebut bernama Tarbiyatun Nasyiin Pacul Gowang Diwek Jombang. Pondok ini didirikan oleh KH Alwy. Kyai ini berasal dari Klaten Jawa Tengah. Masa muda sang kyai diriwayatkan sangat berani. Kyai Alwy muda konon menanam hidup-hidup seorang Belanda yang melakukan tanam paksa kepada para petani ketika itu. Perbuatan Alwy ini diketahui Belanda sehingga ia dikejar-kejar. Alwy kemudian mengembara ke Sumatera dan akhirnya ke Jawa Timur dan menetap di Pasir Gowang mendirikan dan mengembangkan pondok pesantren.

Setelah meninggalnya KH Alwy pada tahun 1911, pimpinan pondok diteruskan oleh anak beliau yang bernama KH Anwar. KH Anwar adalah rekan Kyai Hasyim Asyarie Tebu Ireng. Beliau bersama KH Hasyim Asyarie pernah sepondokan ketika belajar di Bangkalan Madura pada KH Kholil. Keakraban keduanya terlihat dari pertukaran santri yang mengaji pada kedua kyai besar tersebut. Tidaklah mengherankan bila santri di Pondok Pacul Gowang mengikuti pengajian di Tebu Ireng dan sebaliknya, terutama pada bulan Ramadhan. Adapun sistem pendidikan yang ada di Tarbiyatun Nasyiin masih sangat tradisional yakni mempertahankan sistem pengajian sorogan, bandongan dan wetonan.

Pondok yang besar salah satunya adalah Darul Ulum. Letak Darul Ulum berada di desa Rejoso. Pemilihan lokasi berdirinya Darul Ulum di desa ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

karena dulunya daerah ini terkenal sebagai daerah hitam, jauh dari praktek norma agama. Dua kyai besar yakni KH Tamim Irsyad dan KH Cholil berupaya melakukan perubahan masyarakat di daerah ini. Dengan metode pengajaran berupa ceramah dan praktikum langsung melalui sarana yang ada dua kyai besar ini membangun masyarakatnya. KH Tamin Irsyad memberikan pengajian Ilmu Al Quran dan ilmu Fiqih atau hukum syariat Islam, sedangkan KH Cholil memberikan pengajian ilmu tasawuf dan tauhid. Tahun 1898 dibangun sebuah surau sebagai pusat kegiatan keagamaan dan memberikan perubahan kepada masyarakat sekitar.

Perkembangan pondok ini semakin pesat berkembang. Kini pondok yang misi utamanya adalah pendidikan setiap aktivitasnya tertuju pada upaya meningkatkan kualitas bidang ini. Pondok juga mendirikan universitas yang diberi nama Universitas Darul Ulum yang berdiri tahun 1965. Fakultas yang ada adalah Hukum, Sosial Politik dan Pertanian serta Fakultas Alim Ulama. Pada tahun 1989 Universitas ini memiliki enam fakultas yakni hukum, sosial politik, Usuluddin (sebagai ganti Fakultas Alim Ulama), ilmu pendidikan dan ekonomi.

Pondok Tebu Ireng memiliki kekhasannya tersendiri. Tebu Ireng masih mempertahankan kekhasannya sebagai sebuah pondok yang tradisional. Salah satunya bisa dilihat dari nama madrasah aliyah Salafiah Syafiiyah. Lembaga ini berdiri tahun 1963 awalnya jumlah siswanya adalah sekitar 150 orang. Ketuanya adalah KH Syamsuri Badawi. Semakin lama madrasah ini berkembang dengan pesat.

Kembali pada ciri khas pondok, Tebu Ireng selain memiliki ciri salafiah syafiiyah yang berarti bahwa pondok ini masih memegang tradisi lama yakni

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

memberi pelajaran kepada para santri secara wetonan dan bandongan. Pondok juga memberikan bekal bahasa Arab kepada para santrinya. Pondok ini terdapat makam kyai besar yang bernama KH Hasyim Asyari, pendiri pondok ini. Setiap malam makam ini banyak dikunjungi penjiarah. Hal ini menjadi ciri khas lain dari pondok ini. Hari libur pondok adalah hari Jumaat yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Setiap murid yang baru dan belum biasa berbahasa Arab selama enam bulan pertama sejak pendaftaran pihak pondok menunjuk santri yang senior memberi pelajaran bahasa Arab kepada santri yang baru. Semua santri harus mondok.

Tahun 1989 madrasah Syalafiyah Syafiiyah dipimpin H. Junaidi Hidayat SH, A.Ag hingga pertengahan tahun 1999. Madrasah Aliyah Salafiah Syafiiyah ini memiliki visi mencapai lembaga yang berilmu, berakhlak kharimah dan kreatif. Misi lembaga adalah untuk mewujudkan intelektual muslim yang berkualitas, berwawasan, dan berdedikasi, pendalaman dan pengamalan ilmu, nilai-nilai keislaman sesuai dengan perkembangan zaman, turut serta dalam mencerdaskan umat menuju masyarakat ilmiah serta membentuk kepribadian yang berakhlak karimah.

Adapun pondok pesantren ketiga yang besar di Jombang adalah Bahrul Ulum. Pondok ini didirikan pada tahun 1838 masa kolonial Belanda. Pendiri pondok adalah KH Abdus Salam. Pondok ini berdiri tegak di desa Tambak Beras, 7 km arah kota Jombang. Sang kyai saat ini membangun perkampungan santri dengan mendirikan sebuah langgar dan tempat pondokan.

Nama Bahrul Ulum bukan pemberian KH Abdus Salam. Nama ponpes berasal dari KH Abdul Wahab Hasbullah seorang ulama yang juga pendiri



Nahdatul Ulama pada tahun 1967. Setelah KH Abdul Wahab wafat kepemimpinan pondok dipegang secara kolektif oleh Dewan Pengasuh yang diketuai oleh KH M Soleh Abdul Hamid. Mereka juga mendirikan pondok pesantren Bahrul Ulum yang diketuai oleh KH Ahmad Al Fatikh Abd, Rochim.

Di bawah kepemimpinan KH M. Soleh perkembangan pondok tumbuh dengan pesat. Indikatornya adalah banyaknya santri yang mendaftar diri dan dididik di pondok ini. Mereka tidak hanya berasal dari Jombang tetapi juga dari luar daerah. Tahun 2000-an santri yang ada di pondok ini mencapai sekitar 7000 orang. Untuk menampung jumlah tersebut pondok terus memperluas asrama untuk pondok santri.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





## Lampiran 2

### Kuisisioner Penelitian

## KUESTIONER PENELITIAN

### Hubungan Antara Karakteristik Santri Dengan Persepsi Mereka Tentang Kemandirian Di Pondok Pesantren

#### Identitas Responden

Nomor :.....

Nama :.....

Alamat :.....

Nama Pondok Pesantren: .....

Tipe Pondok: Tradisional/Modern

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## Petunjuk Pengisian

- (1) Pilih Jawaban yang menurut Saudara benar dengan cara melingkari jawaban yang telah disediakan
- (2) Mohon diisi dengan penjelasan singkat jika terdapat titik untuk tempat jawaban
- (3) Kami mohon agar semua pertanyaan dapat diisi sehingga tidak ada yang terlewatkan
- (4) Jawaban saudara dirahasiakan

## Karakteristik Responden

### Umur

Berapa umur saudara sekarang ?.....

Jenis Kelamin ?.....

Apa yang melatarbelakangi saudara masuk dalam pendidikan di pondok ?.....

### Lama Pendidikan di Pondok

Sudah berapa lama saudara mondok ?.....

### Pendidikan Sebelum masuk ke pondok Pesantren?

1. Pendidikan umum
2. Pendidikan agama
3. Pendidikan Ketrampilan
4. Lainnya sebutkan:.....

### Latar belakang keluarga Santri

Apa latarbelakang pekerjaan orang tua saudara ?

1. Pegawai negeri
2. Guru
3. Petani
4. Pedagang
5. Buruh
6. Sopir
7. Pengrajin
8. Lainnya sebutkan :.....

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## Motivasi Santri di Pondok

Bagaimana cara saudara membaca buku, berapa jam saudara membaca buku dalam sehari ?.....

### Lingkungan Pesantren

Bagaimana kondisi lingkungan pondok ?

1. Tempat belajar :
  - a. Buruk sekali
  - b. Buruk
  - c. Cukup Buruk
  - d. Baik
  - e. Baik sekali
2. Tempat bermain :.....
  - a. Buruk sekali
  - b. Buruk
  - c. Cukup Buruk
  - d. Baik
  - e. Baik sekali
3. Tempat ibadah:.....
  - a. Buruk sekali
  - b. Buruk
  - c. Cukup Buruk
  - d. Baik
  - e. Baik sekali
4. Tempat mengaji:.....
  - a. Buruk sekali
  - b. Buruk
  - c. Cukup Buruk
  - d. Baik
  - e. Baik sekali
5. Tempat istirahat :.....
  - a. Buruk sekali
  - b. Buruk
  - c. Cukup Buruk
  - d. Baik
  - e. Baik sekali

6. Jarak tempat tinggal saudara ke Pondok pesantren .....Km

### Intensitas Hubungan Kyai dengan Santri

Dalam sepekan berapa kali saudara bertemu dengan Kyai/Ustadz dalam konteks proses belajar di pondok ?



1. Jarang sekali
2. Jarang
3. Biasa saja
4. Sering
5. Sering sekali

Suku Bangsa

Saudara berasal dari daerah mana (asal daerah) ?.....

Suku Bangsa ?.....

Petunjuk Pengisian

Silahkan dengan menggunakan tanda silang (X) pada kolom di bawah ini

S	Singkatan dari : Sangat Setuju
S	: Setuju
S	: Biasa saja
TS	: Kurang Setuju
TS	: Sangat Tidak Setuju

Contoh:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Bila saudara sangat setuju (SS) terhadap pernyataan bahwa santri harus mandiri selama proses belajar di pondok, maka saudara memberi tanda silang (X) pada kolom Sangat Setuju (SS)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

No	Uraian	SS	S	B	KS	STS
I	Santri harus mandiri selama di pondok	X				1

Mohon di isi kolom di bawah ini sesuai dengan pendapat saudara.

No	Uraian	SS	S	B	KS	STS
I						1
1	▪ Agama menjadi landasan spiritual dalam menjalankan aktivitas secara mandiri					
2-	▪ Orientasi cita-cita : Jadi pegawai negeri					
3	▪ Sehabis sholat Subuh ada ceramah yang diberikan ustadz atau kyai yang merupakan penambahan terhadap ilmu agama					
4	▪ AlQuran mengajarkan tentang kemandirian					
5	▪ Hadist juga ada yang berisi ajakan untuk hidup mandiri					
6	▪ Ilmu tafsir perlu untuk memahami isi kitab al					



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengecualian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengecualian tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

No	Uraian	SS	S	B	KS	STS
		5	4	3	2	1
7	<p>Quran yang dilakukan secara mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memahami dan menguasai bahasa Arab perlu inisiatif sendiri</li> </ul>					
8	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Grammar, writing, conversation, dan reading adalah bagian dari penguasaan terhadap bahasa Inggris perlu dipelajari sendiri</li> </ul>					
9	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membaca akan menambah pengetahuan umum</li> </ul>					
10	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memiliki keyakinan bahwa Pendidikan pondok bermanfaat</li> </ul>					
11	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memiliki keyakinan pentingnya peran kyai/ustadz</li> </ul>					
12	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Keyakinan bahwa lulus dari pendidikan pondok dapat berusaha</li> </ul>					
13	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tugas mengaji yang diberikan Kyai /ustadz perlu dilaksanakan oleh santri</li> </ul>					
14	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Orientasi pada pekerjaan yang halal</li> </ul>					
15	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Orientasi pengabdian pada masyarakat</li> </ul>					
16	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Orientasi pada lingkungan sekitar</li> </ul>					
17	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Orientasi pada rekan : Setia kepada rekan dengan cara membantu bila mereka mengalami kesulitan</li> </ul>					
18	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Orientasi pada Orang tua: Patuh kepada Mereka</li> </ul>					



No	Uraian	SS	S	B	KS	STS
						1
						2
						3
						4
						5
19	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ dan menghormati</li> <li>▪ Orientasi pada ijazah : Perlunya ijazah untuk bekerja</li> </ul>					
20	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Orientasi pada kegunaan : Kehidupan yang bermanfaat</li> </ul>					
21	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Orientasi pada keahlian : Skill menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan ketika mereka terjun dalam masyarakat</li> </ul>					
22	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Orientasi masa depan yang lebih baik : Mengharapkan kehidupan yang lebih baik materi maupun spiritual</li> </ul>					
23	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Orientasi kebahagiaan : Konsep tentang bersyukur atas nikmat yang diberikan dari Tuhan kepada mereka</li> </ul>					
24-	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bangun pagi merupakan suatu kebiasaan</li> </ul>					
25	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam kehidupan perlu kemauan bekerjasama yang baik</li> </ul>					
26	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dalam memecahkan suatu persoalan perlu adanya kemauan berdiskusi yang bermanfaat</li> </ul>					
27	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dalam upaya menambah wawasan ilmu pengetahuan diperlukan kemauan membaca</li> </ul>					

Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. ~~F~~ untuk tujuan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

No	Uraian	SS	S	B	KS	STS
		5	4	3	2	1
	yang serius					
28	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Dalam menghadapi cobaan hidup perlu adanya kemauan untuk berempati sesama rekan</li></ul>					
29	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Dalam meraih hasil belajar yang baik perlu adanya kemauan berkomunikasi dengan kyai/Ustadz</li></ul>					
30	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Dalam menjaga kekompakan antar rekan perlu adanya kemauan berkomunikasi dengan rekan</li></ul>					
31	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Dalam menjalin silaturahmi dengan orang tua perlu adanya kemauan untuk berhubungan dengan orang tua santri</li></ul>					
32	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Dalam menjaga itikat pergaulan maka perlu adanya kemauan berbicara dengan baik</li></ul>					
33	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Dalam membangun kemendirian santri perlu adanya kemauan memanfaatkan dana dari orang tua</li></ul>					
34	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Dalam menjaga kegembiraan perlu adanya kemauan berbagi kebahagiaan</li></ul>					
35	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Dalam membentuk komunitas santri yang baik perlu adanya kemauan berbagi pengalaman sesama mereka</li></ul>					
36	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di</li></ul>					



No	Uraian	SS	S	B	KS	STS
		5	4	3	2	1
	pondok perlu adanya kemauan berbagi pengetahuan					
37	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dalam mendorong kesuksesan bersama perlu adanya kemauan berbagai kesuksesan</li> </ul>					
38	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dalam menjalankan kode etik pesantren santri perlu adanya kemauan untuk menghormati kyai</li> </ul>					
39	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dalam menjaga hubungan antara santri dengan rekan seniornya perlu adanya Kemauan untuk menghormati kakak kelas</li> </ul>					
40	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemauan melaksanakan disiplin dalam pesantren</li> </ul>					
41	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemauan menyatakan pendapat sangat diperlukan dalam mengembangkan demokratisasi di pondok</li> </ul>					
42	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemauan memahami kyai diperlukan untuk kesuksesan dalam proses belajar di pondok</li> </ul>					
43	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemauan berkompetensi secara baik diperlukan dalam upaya mendorong semangat belajar santri</li> </ul>					
44	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemauan dalam memberi keteladanan dibutuhkan untuk menjadi rujukan santri yang lain dalam mengembangkan keinginan yang</li> </ul>					

1. Dilindungi sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pertumbuhan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pertumbuhan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.